



**AGAMA DAN MORAL SISWA  
DALAM KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING LINTAS AGAMA**

**Manja**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*manja.tidak.manja@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The research objective was to solve student case problems related to religious and moral issues in the study of interfaith guidance and counseling and the handling of students with religious and moral problems in the study of interfaith guidance and counseling. To answer this problem, the researcher used a case study research type with a descriptive approach. Regarding the case of students from this study that the students' religious and moral problems were handled by providing therapy, this stage was the stage of developing problem-solving strategies in counseling. The main problem in this research comes from oneself, who is less open, namely in the field of religious and moral issues, while the other factors that influence it, such as family life conditions, school conditions, mass media, friends, and the surrounding community are very influential on the formation. Personality which includes patterns of thought, character, traits, attitudes and behavior. Then the results of the therapy that have been carried out show results such as: (1) the child is able to cooperate with his friends and the relationship with the teacher is close; (2) Children have started to be active in class, as well as have started to actively ask questions about the material taught by the teacher; (3) The child begins to be confident and diligent in going to school because the biological mother pays attention to school fees; (4) His absence from school has started to decrease; (5) Indecent and rude words have begun to be abandoned; (6) Threats to classmates who are considered weak are no longer carried out; (7) Homework assignments begin and notes begin to be completed. Start speaking and behaving politely to friends and teachers.*

**Keywords:** *Religion, Student Morale, Guidance, Counseling, and Interfaith*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan kasus siswa terkait masalah agama dan moral dalam kajian bimbingan dan konseling lintas agama dan penanganan siswa masalah agama dan moral dalam kajian bimbingan dan konseling lintas agama. Untuk menjawab permasalahan itu peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Mengenai kasus siswa dari penelitian ini bahwa masalah agama dan moral siswa, sedangkan penanganan dengan pemberian terapi, tahap ini merupakan tahap pengembangan strategi pemecahan masalah dalam konseling. Permasalahan utama dalam penelitian ini berasal dari diri sendiri, yang kurang terbuka, yaitu dibidang masalah agama dan moral, sedang yang lainnya faktor yang mempengaruhinya seperti, keadaan kehidupan keluarga, keadaan sekolah, media masa, teman bergaulnya, dan lingkungan masyarakat

- 124 - Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

sekitar sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya yang meliputi pola pikir, karakter, sifat, sikap dan tingkah lakunya. Kemudian hasil dari terapi yang telah dilakukan menunjukkan hasil seperti: (1) Anak sudah mampu bekerjasama dengan temannya dan hubungan dengan guru sudah dekat; (2) Anak sudah mulai aktif di kelas, seperti halnya sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru; (3) Anak sudah mulai percaya diri dan rajin masuk sekolah karena ibu kandungnya memperhatikan dari segi biaya sekolah; (4) Ketidakhadirannya di sekolah sudah mulai berkurang; (5) Kata tidak senonoh dan kasar sudah mulai ditinggalkan; (6) Ancaman kepada teman sekelasnya yang dianggap lemah sudah tidak lagi dilakukan; (7) Tugas pekerjaan rumah mulai dikerjakan dan catatan mulai dilengkapi. Mulai berkata dan berperilaku sopan kepada teman dan guru.

**Kata Kunci:** Agama, Moral Siswa, Bimbingan, Konseling, dan Lintas Agama

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003 yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab.

Berdasarkan amanat Undang-undang pendidikan sebagaimana yang dipaparkan di atas, harus diimplementasikan oleh semua guru disetiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan kata lain, bahwa harus ada penciptaan potensi yang tinggi kepada peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka diperlukan bimbingan peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Guru haruslah jeli melihat permasalahan yang dihadapi siswa, dengan pengamatan tingkah laku pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat bermain. Banyak faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar, diantaranya ruang lingkup sosial, keakrabannya dengan orang-orang disekitarnya, rasa percaya dirinya pada saat itu, dan hubungannya dengan anak-anak lain. (Richard C. Woolfson, 2009, 62). Menangani permasalahan tidak bisa hanya menyelesaikan satu aspek saja. Akan tetapi, setiap permasalahan harus dianalisis latar belakangnya secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti biologis, sosiologis emosional serta aspek kognitifnya.

Jika penanganan permasalahan siswa dilakukan secara komprehensif maka akan memberikan dampak yang baik bagi mereka. Dampak yang baik itu akan terwujud dalam moral yang baik. Moral atau dalam kata lain disebut kesusilaan adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh sebuah masyarakat bagi menentukan kebaikan atau keburukan. Karena itu moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan ataupun kegiatan sebuah masyarakat.

Disini agama mempunyai peranan penting untuk membentu moral siswa menjadi lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Istilah agama sendiri adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta. Istilah agama sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta yang bermakna tradisi atau "a" yang bermakna tidak dan "gama" bermakna kacau. Sehingga agama bisa diartikan sebagai tidak kacau. Selain itu, agama juga bisa diartikan sebagai suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Agama dilihat sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang dimiliki oleh manusia untuk menangani masalah. Agama adalah suatu sistem yang dipadukan mengenai kepercayaan dan praktik suci. Agama adalah pegangan atau pedoman untuk mencapai hidup kekal. Agama adalah konsep hubungan dengan Tuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlunya menumbuhkan pemahaman keagamaan kepada siswa. Pemberian pemahaman keagamaan dilakukan secara komprehensif oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Usaha tersebut dilakukan dengan pendidikan dan pengajaran serta pembiasaan atau bimbingan secara kontinyu kepada siswa itu. Untuk itu perlunya suatu usaha pengamatan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai siswa. Kalau di sekolah usaha untuk mengetahui perkembangan siswa dilakukan oleh guru terutama lebih khusus guru bimbingan dan konseling. Adapun tujuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengoptimalkan perkembangan siswa.

Berangkat dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan peserta siswa. Begitu juga dengan perkembangan siswa yang ada di Sekolah perlu mendapatkan bimbingan dan konseling agar mendapatkan perkembangan yang optimal.

Saat observasi dan wawancara dalam penelitian yang peneliti lakukan, menemukan data informasi tentang kasus siswa dibidang masalah agama dan moral. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat dan mengungkap masalah mengenai siswa yang bermasalah dalam hal agama dan moral dalam kajian bimbingan dan konseling lintas agama.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Nana Sujana dan Awal Kusumah menyebutkan metode penelitian adalah usaha atau kegiatan memecahkan masalah berdasarkan langkah-langkah berpikir ilmiah. Menurut W. Gulo (Nana Sujana dan Awal Kusumah, 2008, 3) menyebutkan metode penelitian adalah tidak terletak pada apa yang kita ketahui (atau pengetahuan), tetapi bagaimana kita mengetahui. (W. Gulo 2007, 10). Jadi metode merupakan pemecahan masalah terhadap fokus penelitian.

Peneliti menggunakan data penelitian kualitatif, (Sugiyono 2014, 28). Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam terjemah Mohammad Shodiq dan Imam Muttaqien mengatakan penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Imam Shodiq dan Muhammad Muttaqien 2009, 4). Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Pendekatan yang peneliti pilih adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. (Subana dan Sudrajat, 2001, 89). Alasan mengapa peneliti memilih pendekatan ini karena hanya ingin menggambarkan kondisi dan gejala sosial secara apa adanya dari subjek penelitian sesuai dengan gejala-gejala yang tampak pada saat berlangsungnya penelitian.

Agar data yang diperoleh relevan diperlukan suatu kemampuan untuk menetapkan dan memilih alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **Temuan Kasus**

Ant adalah seorang remaja putra berusia 16 tahun yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi termasuk mapan, tapi untuk keperluan biaya sekolah sering terlambat, sehingga untuk ikut ujian akhir semester kadang tertunda menunggu kiriman dari orang tuanya untuk membayar uang SPP atau uang buku pelajaran. Setelah kedua orang tuanya bercerai Ant memilih tinggal dengan ibu kandungnya dan ayah tirinya. Ibunya bekerja sebagai wirausaha sukses, menurut keterangan guru bimbingan dan konseling, ayah tirinya bekerja sebagai wiraswasta sedangkan ayah kandungnya berada di luar negeri bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan berbeda agama.

Kedua orang tuanya bercerai semenjak Ant duduk dibangku SMP kelas VII, ayah telah menikah lagi dan memiliki rumah pribadi, demikian pula ibunya tinggal dengan suami barunya dirumah pribadi. Ant adalah anak ke satu dari 2 bersaudara yang seluruh anaknya ikut dengan ibunya. Ibu kandungnya termasuk baik karena perhatian dan sering datang ke sekolah untuk mengurus keperluan sekolah dan membiayai sedang ayah kandungnya sudah lepas tidak mau membiayainya.

Ant adalah seorang remaja yang mempunyai sifat pemaarah, agresif, sering menentang Ibu dan juga guru-gurunya dan Ant sering dikeluarkan dari kelas oleh beberapa gurunya karena sering berbuat gaduh serta sering mengganggu konsentrasi teman-temannya. Dengan prestasi belajar yang kurang memuaskan karena Ant sering tidak masuk sekolah dengan memberikan alasan yang kurang jelas, Ant berusaha menutupi bolos dengan mengancam akan kabur dari rumah, Ant pernah selama 4 hari kabur dari rumah karena merasa kurang betah dan permintaannya tidak dikabulkan, padahal Ant sering dibelikan barang mewah menurut ibunya, bahkan Ant pernah membanting HP karena kurang cocok dengan harapannya. Ant cenderung tertutup dan tidak mau terbuka tentang masalahnya yang sesungguhnya, tidak mau menceritakan perilakunya yang sering pulang larut malam. Ant sering bolos sekolah, ia sering bermain di rumah teman dan malas untuk pergi sekolah.

### **Pergaulan Ant di Sekolah**

Ketika di kelas Ant termasuk siswa yang senang berbicara dan bercanda saat jam belajar sehingga sering mengganggu suasana kegiatan belajar mengajar, Ant mempunyai sifat egois dan sering menyinggung perasaan teman-temannya maupun gurunya. Masalah yang paling menonjol pada diri Ant adalah masalah agama dan moral.

Ant sering bolos sekolah semenjak kelas X dengan prosentasi ketidakhadiran kurang lebih 25 %, Ant termasuk sering menentang perintah nasehat gurunya ketika ia mendapat nasehat guru atau wali kelasnya. Menurut pengakuan guru bimbingan dan konseling dan laporan dari ibunya Ant jarang sekali menjalankan shalat dan puasa, karena pemahaman dan keyakinan yang masih lemah, Ant adalah seorang muallaf, setelah ikut dengan ibunya atas pilihannya sendiri.

Ant sering berkata kasar dan jorok kepada Ibunya, sehingga ibunya sering menangis ketika mengadukan perilaku putranya kepada konselor dan begitu pula perilaku yang sama pula dilakukan kepada teman-temannya sehingga ada beberapa siswa dan siswi yang mengadukan perlakuan Ant.

### **Bimbingan dan Konseling Lintas Agama**

Permasalahan utama pada Ant berasal dari diri sendiri, yang kurang terbuka, yaitu dibidang masalah agama dan moral, sedang yang lainnya faktor yang mempengaruhinya seperti, keadaan kehidupan keluarga, keadaan sekolah, media masa, teman bergaulnya, dan lingkungan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya yang meliputi pola pikir, karakter, sifat, sikap dan tingkah lakunya. Konselor membantu konseli menemukan sumber-sumber potensi pada diri konseli. Sumber-sumber lembaga dan masyarakat guna membantu konseli masalah bidang agama dan moral. Melalui tahap ini konselor memberikan alternatif pemecahan masalah dengan tetap mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif yang mungkin dapat dilakukannya.

Bimbingan dan konseling lintas agama adalah sebagai hubungan konseling yang melibatkan konselor dan konseli yang secara agama dan kepercayaan yang berbeda dikarenakan variabel-variabel kredo, ritus dan norma. Unsur-unsur agama, yaitu: a. Credo, yakni suatu agama pastilah memiliki sistem kepercayaan yang percaya akan adanya Tuhan. Dalam konteks ini, sebuah agama tentu tidak akan dinamakan agama jika tidak memiliki Tuhan. b. Ritus yaitu, Sistem ritual hubungan antara pemeluk agama dengan Tuhan yang diyakini oleh masing- masing pemeluk agama. Ritus ini pasti ada dan berbeda tiap-tiap agama. c. Norma, Sistem norma ini mengatur hubungan-hubungan sosial antara pemeluk agama dengan pemeluk agama lain. Sistem norma inilah yang menciptakan kerukunan antar umat beragama. Tidak ada satupun agama di dunia ini yang mempunyai sistem norma yang mengajarkan untuk bermusuhan dengan orang dari pemeluk agama lain. Sistem norma ini selalu mengajarkan kebaikan kepada para pemeluk masing-masing agama.

### **Model Konseling Lintas Agama**

Pendekatan Dogmatis: setiap agama atau kepercayaan memiliki dogma yang mencirikan keyakinannya. Pendekatan sufistik : setiap agama atau keyakinan memiliki cara mendekatkan diri kepada Tuhan, maka dalam menyelesaikan masalah akan dipengaruhi oleh cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Konseling berpusat pada agama: Pemahaman yang tepat atas nilai-nilai agama yang telah menjadi keyakinan dan menjadi pola perilaku individu. Model Integratif, kekuatan model konseling ini terletak pada kemampuan mengases nilai-nilai agama atau kepercayaan yang dimiliki individu. Model religion medical, pada model ini menempatkan individu dalam konsepsi sakit dalam konteks agama sebagai kerangka pikirnya.

### **Langkah-langkah konseling Terapi Rational Emotif**

Adapun Langkah-langkah konseling Terapi Rational Emotif untuk Ant sebagai berikut: Mengajak Ant untuk berpikir tentang beberapa gagasan dasar yang irasional yang telah memotivasi banyak gangguan tingkah laku. Menantang Ant untuk menguji gagasannya. Menunjukkan kepada Ant ketidak logisan pemikirannya. Menggunakan suatu analogis logika untuk meminimalkan keyakinan-keyakinan irasionalnya. Menunjukkan bahwa keyakinan-keyakinannya itu tidak ada gunanya dan bagaimana keyakinan-keyakinan akan mengakibatkan gangguan-gangguan emosional dan tingkah laku di masa kini dan masa depan. Menggunakan absurditas dan humor untuk menghadapi irasionalitas pikiran. Menerangkan bagaimana gagasan-gagasan irasionalnya bisa digantikan dengan gagasan-gagasan yang raional yang memiliki landasan empiris. Mengajari Ant bagaimana menerapkan pendekatan ilmiah pada cara berpikir sehingga Ant dapat mengamati dan meminimalkan gagasan-gagasan yang irasional dan kesimpulan-kesimpulan yang tidak logis sekarang maupun pada masa yang akan datang, yang telah mengekalkannya cara-cara merasa dan perilaku yang merusak diri.

Maslow menggambarkan kebutuhan manusia sebagai kebutuhan yang tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan yang paling dasar (mendesak) sampai kebutuhan selanjutnya. Adapun ke lima kebutuhan tersebut. Kebutuhan Dasar Fisiologis (*physiologis needs*), yaitu sekumpulan kebutuhan yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Contoh: kebutuhan makanan, air, istirahat. Kebutuhan akan rasa aman (*need for self security*) Kebutuhan ini yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungannya. Kebutuhan akan Cinta dan memiliki (*need for love and belongingness*), Yaitu kebutuhan yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional berupa perasaan mencintai dan dicintai dengan individu lain dalam lingkungannya. Keadaan perasaan mencintai dan dicintai sebagai prasyarat bagi adanya perasaan yang sehat.

Kebutuhan akan rasa Harga diri (*need for self esteem*). Merupakan kebutuhan individu untuk merasa berharga dalam kehidupannya. Kebutuhan ini meliputi 2 bagian: a) Kebutuhan akan penghormatan atau penghargaan diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. b) Kebutuhan prestasi berupa penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualizationz*). Merupakan kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki manusia untuk menjadi orang sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Adapun langkah-langkah yang lainnya adalah: Menyarankan agar Ant berusaha untuk mendalami agama Islam baik dari guru agama Islam atau ustad yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Menanamkan keyakinan kepada Ant bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, jangan terlalu egois, individulistik, bersikap sombong merasa dirinya berasal dari keluarga mampu kemudian merendahkan teman yang dianggapnya kekurangan. Menyarankan agar Ant bersikap lebih sabar dalam menghadapi segala masalah yang dihadapi. Menyarankan agar Ant lebih bisa menahan emosi jika sedang bergurau dengan temannya sehingga teman-temannya akan merasa nyaman jika bergaul dengan Ant. Memberikan masukan tentang bagaimana ketika menghadapi masalah sehingga ia bisa lebih sabar menghadapinya, tidak lagi mengatasi masalah dengan cara emosional.

### **Untuk Keluarga**

Memberikan pengarahan pada orang tua agar tidak terlalu memanjakannya karena hal itu dapat berakibat buruk pada Ant. Memberikan penjelasan pada orang tua agar selalu memperingatkan Ant untuk belajar dan selalu menasihati dan memberikan dorongan pada Ant untuk lebih rajin belajar agama Islam. Memberikan penjelasan pada orang tua bahwa mereka harus selalu memperhatikan dan membimbing anaknya untuk belajar lebih giat agar tidak tertinggal dengan teman-temannya. Memberikan penjelasan pada orang tua agar menanamkan pada diri Ant sikap menghormati dan menghargai orang lain. Memberikan penjelasan pada orang tuanya agar memotivasi, mendorong dan serta mengawasi pengamalan sholat 5 waktunya.

### **Untuk Sekolah**

Untuk biaya SPP tidak masalah karena tergolong latar belakang dari keluarga yang mampu. Pihak sekolah agar lebih memahami potensi siswa/i dan tingkah lakunya tanpa mengabaikan ciri-ciri yang khas pada manusia seperti adanya gagasan-gagasan, nilai-nilai, rasa malu, rasa cinta, semangat, humor, rasa seni, kecemburuan dan sebagainya. Membantu mengatasi permasalahan yang memfokuskan pada bidang keluarga dan hubungan sosial. Sebaiknya guru memberikan perhatian yang lebih pada Ant atas masalah yang dihadapi

terutama sakit yang pernah diderita. Guru harus lebih peka terhadap masalah keluarga dan belajar anak didiknya dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah. Guru harus lebih sering bekerjasama dengan orang tua Ant untuk mengetahui perkembangan belajar Ant tersebut.

### **Evaluasi**

Ant masih kurang motivasi untuk mempelajari bakatnya. Ant kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur. Masih merasa malas untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Kehadiran di sekolah kurang tapi setelah konseling dan pemanggilan orang tua dan wali kelas melakukan *home visit* Ant mulai berubah dari segi kehadiran di sekolah maupun bidang lainnya menyangkut peningkatan prestasi belajar, hubungan sosial dan perbaikan masalah keagamaannya. Setelah kedua orang tuanya datang ke sekolah dan memperhatikan perkembangan pribadi dan tingkah lakunya di sekolah serta kemajuan belajarnya Ant berusaha merubah menjadi lebih baik. Ant sudah mampu bekerjasama dengan temannya dan hubungan dengan guru sudah dekat. Ant sudah mulai percaya diri dan rajin masuk sekolah karena ibu kandungnya memperhatikan dari segi biaya sekolah. Kata tidak senonoh dan kasar sudah mulai ditinggalkan. Ancaman kepada teman sekelasnya yang dianggap lemah sudah tidak lagi dilakukan. Tugas pekerjaan rumah mulai dikerjakan dan catatan mulai dilengkapi.

### **Tindak Lanjut**

Ant perlu mendapatkan pembinaan dalam pelajaran dan masalah keagamaan dan keluarga, masalah pribadi dan hubungan sosialnya agar dapat meningkatkan prestasinya dalam bidang akademik. Motivasi harus selalu ditanamkan pada diri Ant agar bisa memacu dirinya untuk dapat berprestasi.

Adapun kegiatan *follow up* yang dilakukan dalam praktik layanan bimbingan dan konseling ini adalah : Pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran agama Islam serta guru pembimbing sangat dituntut peranannya dan tanggung jawabnya dalam perkembangan keberhasilan siswa dan senantiasa memberikan perhatian terhadap masalah penyebab permasalahan utama pada Ant berasal dari diri Ant sendiri. Mengadakan monitoring secara berkelanjutan terhadap perkembangan keberhasilan pemecahan masalah serta menumbuhkan kepercayaan diri pada Ant tentang masalah keagamaan dan keluarga dan penyesuaian diri terhadap kondisi yang berkembang saat ini yang tidak sesuai dengan harapannya dan solusi bagi perkembangan kehidupan dirinya dan keluarganya memberi penjelasan tentang cara untuk menyikapi persoalan agama, keluarga serta kematangan pribadinya.

Tindak lanjut yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan pihak-pihak yang benar berkompeten yaitu guru mata pelajaran agama Islam, guru bimbingan dan konseling yang memiliki pengaruh pada Ant sehingga keberadaan mereka dapat mengarahkan Ant. Melibatkan orang tua Ant dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, orang tua diharapkan ikut berperan serta dalam mengawasi dan mendorong kegiatan Ant ketika berada di rumah atau diluar rumah.

### **PENUTUP**

Masalah yang dihadapi Ant dalam kasus ini adalah masalah agama dan moral, Ant waktu kecilnya terlalu dimanja oleh kedua orang tuanya, Ant masih belum mau menerima kenyataan tersebut dan ingin mendambakan keluarga yang utuh dimana seluruh perhatian tertuju, tumpah padanya. Ketika di kelas Ant termasuk siswa yang banyak berbicara, ia

termasuk super aktif. Proses layanan bimbingan ini melibatkan berbagai pihak yang saling terkait yaitu guru, wali kelas, guru konseling, orang tua dan teman-teman Ant. Data yang benar dan akurat merupakan sumbangan yang bermanfaat bagi pemberian layanan bimbingan siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Ant mengalami masalah agama dan moral yang berpengaruh kepada bidang lainnya yaitu keluarga. Bantuan yang direncanakan dalam membantu masalah Ant yaitu layanan konseling individual. Hasil konseling individual yaitu adanya kesepakatan antara konselor dengan Ant untuk melakukan komunikasi terkait dengan bentuk bantuan dalam pemberian layanan bimbingan siswa. Hasil konseling akan ditindak lanjuti yaitu dengan mengamati keadaan dan perkembangan Ant selanjutnya.

Studi kasus merupakan usaha komprehensif untuk meneliti masalah yang sedang dihadapi oleh Ant. Wujud komprehensivitas ini ditunjukkan dengan usaha yang dilakukan secara kontinyu, mulai dari pra terapi hingga pasca terapi, tak hanya menyangkut dirinya namun juga lingkungan sekitarnya. Upaya pasca terapi yang harus dilakukan adalah tetap menjaga kondisi yang baik agar dapat mengembangkan pribadi yang lebih dewasa dan lebih mendalami bidang kehidupan agama Islam. Upaya-upaya ini harus senantiasa dikontrol agar mampu memberikan dampak peningkatan prestasi belajar khususnya bagi Ant dan umumnya bagi semua siswa. Selain itu sampai tahap ini adalah kegiatan untuk meninjau sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai

Ant setelah mendapatkan pembinaan bantuan pada Ant, maka hasilnya: Ant sudah mampu bekerjasama dengan temannya dan hubungan dengan guru sudah dekat. Ant sudah mulai aktif di kelas, seperti halnya sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru. Ant sudah mulai percaya diri dan rajin masuk sekolah karena ibu kandungnya memperhatikan dari segi biaya sekolah. Ketidakhadirannya di sekolah sudah mulai berkurang. Kata tidak senonoh dan kasar sudah mulai ditinggalkan. Ancaman kepada teman sekelasnya yang dianggap lemah sudah tidak lagi dilakukan. Tugas pekerjaan rumah mulai dikerjakan dan catatan mulai dilengkapi. Mulai berkata dan berperilaku sopan kepada teman dan guru.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Golo, W. 2007. *Medodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia
- Hakim, Atang Abdul. dkk. 2010. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Imam, Shodiq dan Muttaqien Muhammad, 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khairawati, 2004. *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Pontianak*, Pontianak: STAIN Pers
- Masri, Singaribun dan Effendi Sofian, 2006. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Nana, Sujana dan Kusumah Awal, 2008. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasution, S. 2000. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Trisno
- Prayitno dan Erman Amti, 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Richard, C. Woolfson. 2009. *Mengapa Anakku Begitu Jilid 2*, Terj. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Rini, Utami Aziz. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkreasi Menarik Diri Solo: Tiga Serangkai*
- Subana dan Sudrajat, 2001. *Dasar- dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyo, 2008. *Studi Kasus bimbingan Konseling*, Semarang: Nieuw Setapak
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya